

PENERAPAN METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI ATPH PADA MATERI TEKNIK PEMANENAN HASIL TANAMAN SAYURAN DI SMK NEGERI BEUNGGa

Chumaidi, SP

SMK Negeri Beungga
e-mail: chumaidi761976@gmail.com

Article History:

Received: Maret 12, 2022
Revised: April 15, 2022
Accepted: Juni 15, 2022
Published: Juni 30, 2022

Keywords:

Student Teams Achievement Method, Student Learning Outcomes

*Correspondence Address:

e-mail:
chumaidi761976@gmail.com

Abstract: This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to improve learning outcomes of Vegetable Crop Production Materials for Harvesting Vegetable Crop Products in class XI ATPH SMK Negeri Beungga even semester of the 2020/2021 academic year through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) method. This research was conducted in a collaborative and participatory manner which was carried out in two cycles. Data collection in this study was carried out using participant observation and written tests. Based on the results of the study, it was concluded that the use of the Student Teams Achievement Division (STAD) method could improve student learning outcomes. This is supported by research data which shows an increase in the percentage of completeness of written tests conducted at each meeting in each cycle. At the time of the pre-cycle, the completeness of student learning outcomes was only 29.41% with an average value of 61.17, after the first cycle was carried out with the STAD learning model the percentage of complete student learning outcomes at meeting 1 became 47.05% or 8 students with grades an average of 65.88 then at the second meeting the completeness became 58.82% or 10 students who completed with an average value of 67.64. In the second cycle of action, the first meeting of completeness of learning outcomes reached 76.47% or 13 students who completed with an average score of 76.47 while at the second meeting the completeness of learning became 100% or all students who completed with an average value of 87.64. Thus, the application of the Student Teams Achievement (STAD) method was declared successful in increasing the learning outcomes of Vegetable Crop Production in Materials for Harvesting Vegetable Crops in Class XI ATPH SMK Negeri Beungga for the 2020/2021 academic year.

Pendahuluan

Budi Daya Tanaman Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang dibudidayakan secara intensif. Budi daya merupakan usaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk hidup agar lebih

besar/tumbuh dan berkembang biak/bertambah banyak. Hal ini dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar/konsumen yang makin meningkat dari waktu ke waktu. Peningkatan permintaan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan manusia karena kesadaran akan manfaat

mengonsumsi sayuran. Sayuran merupakan bahan pangan asal tumbuhan yang mempunyai kadar air dan serat tinggi, banyak mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh.

Salah satu mata pelajaran yang memberikan siswa SMK bekal untuk dapat mengembangkan minat dan bakat dalam mengelola hasil pertanian adalah Agribisnis Tanaman Sayuran yang merupakan salah satu jurusan atau Bidang Keahlian pada SMK. Namun sangat disayangkan minat siswa dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran tersebut pada materi Pemanenan Hasil Tanaman Sayuran hasilnya masih rendah. Sebagai akibatnya hasil belajar yang diperoleh pun sulit mencapai hasil yang diharapkan. Agribisnis Tanaman Sayuran adalah salah satu mata pelajaran di SMK Negeri Beungga yang tidak sederhana sehingga tidak mudah untuk dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran tersebut. Didorong rasa prihatin peneliti terhadap ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran tentang Pemanenan Hasil Tanaman Sayuran dalam pemecahan masalah yang selalu rendah. Pada Kompetensi Dasar 3.1. Menerapkan Teknik Pemanenan Hasil Tanaman dalam kegiatan Agribisnis tanaman hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 29,41% artinya dari 17 siswa hanya 5 siswa yang nilainya di atas KKM Mata Pelajaran Agribisnis tanaman Sayuran 70, sebanyak 12 siswa atau 70,58% nilainya masih di bawah KKM dengan rata-rata kelas 61,17.

Ditinjau dari sisi proses pembelajaran di kelas, penulis menyadari kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan. Antara lain penggunaan metode yang tidak sesuai, kurangnya kemampuan guru untuk menggali pengalaman siswa yang berhubungan dengan materi pembelajaran dengan fakta dilapangan yang sering dijumpai siswa, kurangnya penggunaan

media sebagai proses adaptasi pengalaman siswa dengan konsep yang dipelajari, serta proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Hanya masalah yang terkait dengan proses pembelajaran di kelas yang dapat penulis perbaiki, untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran terlebih dahulu sehingga timbul perhatian dan rasa suka terhadap mata pelajaran ini. Penelitian tindakan kelas yang penulis laksanakan difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa. Untuk itu penulis menerapkan metode Student Teams-Achievement Division (STAD). Siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan anggota lain sampai mengerti.

Metode

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI ATPH semester 2 SMK Negeri Beungga Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2020/2021, sebanyak 17 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Tempat penelitian ini adalah SMK Negeri Beungga Kabupaten Pidie dikarenakan peneliti sebagai guru di sekolah tersebut. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas XI semester 2 ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes menggunakan tes tertulis, sementara teknik non tes menggunakan observasi dan dokumentasi.

1. Tes tertulis, digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi.
2. Observasi, digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran kimia.

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data baik

secara kuantitatif atau menggunakan angka dan teknik kualitatif. Adapun penjelasan dari dua teknik tersebut adalah:

1. Teknik kuantitatif yaitu teknik menganalisis hasil tes siswa meliputi pedoman penilaian, penentuan persentase ketuntasan, penentuan persentase siswa yang tidak tuntas, dan penghitungan rata-rata hasil belajar siswa.

a. Pedoman penilaian tes formatif

- 1) Siswa menjawab benar skor 1
- 2) Siswa menjawab salah skor 0
- 3) Skor maksimal 10
- 4) Nilai akhir = (skor benar)/(skor maksimal) x 100%

b. Pedoman penghitungan persentase ketuntasan hasil belajar = (jumlah siswa tuntas)/(jumlah siswa seluruhnya) x 100%

c. Rata-rata hasil tes formatif = (jumlah nilai seluruh siswa)/(jumlah siswa seluruhnya)

2. Teknik kualitatif yaitu teknik analisis dan non tes meliputi:

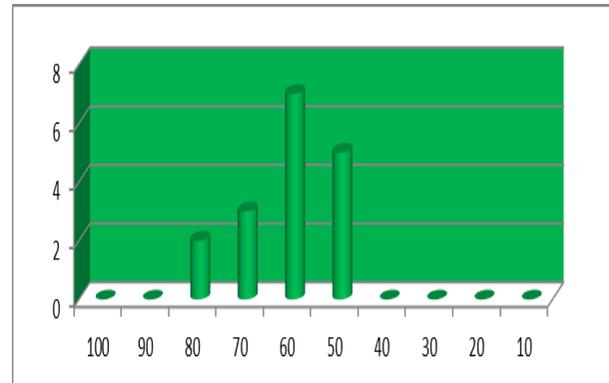
a. Dalam penilaian lembar observasi guru dan siswa peneliti menggunakan kriteria:

- 1) Skor 1: kurang sekali (untuk siswa dan guru yang sama sekali tidak memenuhi aspek yang diamati).
- 2) Skor 2: kurang (untuk siswa dan guru yang kurang memenuhi aspek yang diamati).
- 3) Skor 3: cukup (untuk siswa dan guru yang cukup memenuhi aspek yang diamati).
- 4) Skor 4: baik (untuk siswa dan guru yang baik memenuhi aspek yang diamati).
- 5) Skor 5: sangat baik (untuk siswa dan guru yang sangat baik dan sudah sesuai aspek yang diamati).

b. Cara menghitung persentase lembar observasi kegiatan guru dan siswa = (perolehan skor)/(skor maksimal) x 100%

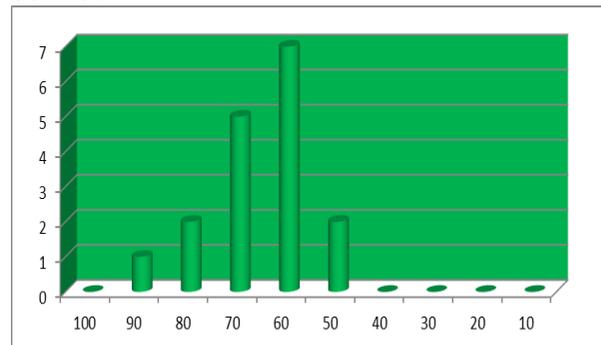
Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis tes formatif mata pelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran pada prasiklus dapat dilihat pada grafik berikut:



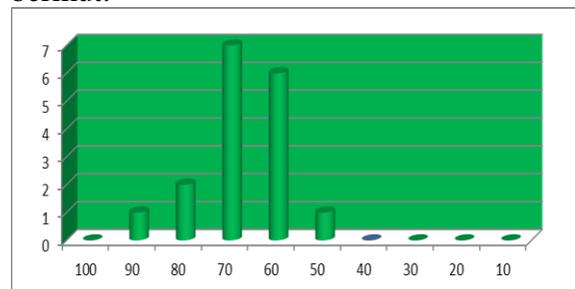
Grafik 1 Hasil Belajar Prasiklus

Hasil nilai formatif siswa siklus I pertemuan pertama terlihat pada pada grafik berikut:



Grafik 2 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

Hasil nilai formatif siswa siklus I pertemuan kedua terlihat pada pada grafik berikut:



Grafik 3 Grafik Hasil Belajar Siklus I
Pertemuan 2

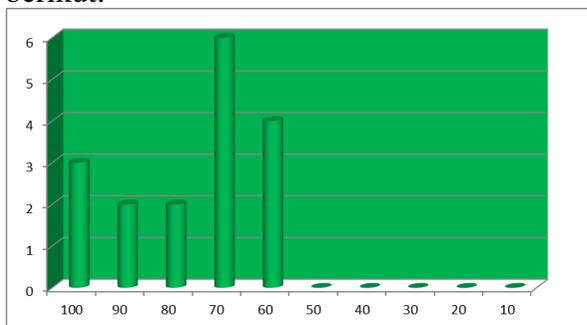
Perbandingan hasil dan ketuntasan belajar pada siklus I terlihat pada tabel di bawah ini:

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan	
		1	2
1	Tuntas	8	10
2	Persentase Tuntas	47,05%	58,82%
3	Belum Tuntas	9	7
4	Persentase Belum Tuntas	52,94%	41,17%
5	Rata-rata	65,88	67,64

Tabel 1 Perbandingan Hasil Dan Ketuntasan Belajar Siklus I

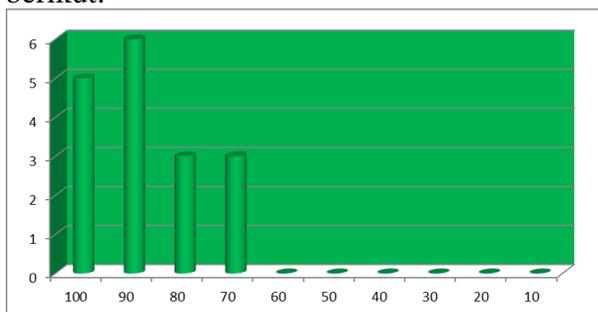
Berdasar pada tabel dan grafik di atas diketahui hasil tes formatif pada siklus I tiap pertemuan mengalami peningkatan namun masih belum sesuai dengan target penelitian yang tertulis dalam indikator keberhasilan. Oleh karena itu peneliti memperbaikinya pada pembelajaran siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran Metode STAD.

Hasil nilai formatif siswa siklus II pertemuan pertama terlihat pada pada grafik berikut:



Grafik 4 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Hasil nilai formatif siswa siklus II pertemuan kedua terlihat pada pada grafik berikut:



Grafik 5 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Hasil nilai formatif siswa siklus II pertemuan ketiga terlihat pada pada grafik berikut:

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan	
		1	2
1	Tuntas	13	17
2	Persentase Tuntas	76,47%	100%
3	Belum Tuntas	4	0
4	Persentase Belum Tuntas	23,52%	0%
5	Rata-rata	76,47	87,64

Tabel 2 Perbandingan Hasil Dan Ketuntasan Belajar Siklus II

Berdasar pada tabel dan grafik di atas diketahui hasil tes formatif pada siklus II tiap pertemuan mengalami peningkatan dan sesuai dengan target penelitian yang tertulis dalam indikator keberhasilan. Oleh karena itu peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus II.

Perbandingan hasil belajar dari prasiklus sampai dengan siklus II bisa dilihat pada tabel berikut :

No	Aspek Yang Diamati	Pra	Siklus I		Siklus II	
			1	2	1	2
1	Siswa Tuntas	5	8	10	13	17
2	Persentase Siswa Tuntas (%)	29,41	47,05	58,82	76,47	100
3	Siswa Tidak Tuntas	12	9	7	4	0
4	Persentase Siswa Tidak Tuntas (%)	70,58	52,94	41,17	23,52	0
5	Rata-Rata Kelas	61,17	65,88	67,64	76,47	87,64

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Simpulan dan Saran

Melalui penerapan metode STAD yang dilaksanakan siklus I dan II menghasilkan rata-rata nilai siswa prasiklus 61,17, siklus I pertemuan 1 (65,88), pertemuan 2 (67,64), dan pada siklus II pertemuan 1 (76,47), pertemuan 2 (87,64). Tingkat ketuntasan belajar siswa prasiklus 29,41%, siklus I pertemuan 1 (47,05%) pertemuan 2 (58,82%), dan siklus II pertemuan 1 (76,47%), pertemuan 2 (100%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa Agribisnis tanaman Sayuran pada materi Pemanenan Hasil Tanaman Sayuran bagi siswa kelas XI ATPH semester 2 SMK Negeri Beungga Kabupaten Pidie Provinsi Aceh Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkan hasil belajar Agribisnis tanaman Sayuran materi Pemanenan Hasil tanaman Sayuran dengan nilai rata-rata dari 65,88 menjadi 87,64 terjadi peningkatan sebesar 21,76 dan ketuntasan belajar dari 47,05% menjadi 100% terjadi peningkatan sebesar 52,95%. Dari kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan kepada para guru untuk menerapkan metode STAD dalam pembelajaran, dan pengambil kebijakan pendidikan agar memberikan pengarahan kepada para guru untuk menerapkan metode STAD dalam pembelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran karena dapat meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa mata pelajaran Agribisnis Tanaman Sayuran materi Pemanenan Hasil Tanaman Sayuran.

Daftar Pustaka

Anas, Muhammad. (2014). Mengenal Metodologi Pembelajaran. Pasuruan: Pustaka Hulwa.

Anonim. 2014. Dasar-Dasar Budidaya Kacang Panjang. Jakarta: Penerbit Kanisius

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, Miftahul. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru. Jakarta: Kata Pena

Rusman. (2018). Model-model Pembelajaran. Depok: Raja Grafindo Persada.

Slavin, Robert.E. (2015). Cooperative Learning. Bandung: Penerbit Nusa Media.

Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. Bandung: Universitas pasundan.

Trianto. (2017). Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual. Jakarta: Prenada Media.

Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. (2008). Permendiknas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Novia Agusti. (1997). Persiapan Pengolahan Makanan. Jakarta: Rukmana,

Suwito, M. (1987). Berccocok tanam Tomat.

Supriyono. (1986). Manajemen Strategi dan Iklim terhadap Tanaman dan Tanah Kebijakan Bisnis. Yogyakarta: BPFE (Klimatologi). Jakarta: PT. Bina Aksara